

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Aryuni Rizki
S1 Akuntansi
Liper Siregar, Jubi, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran perputaran persediaan, perputaran piutang, profitabilitas serta pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti: uji asumsi klasik, analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah $= -0,116 + 0,013 X_1 + 0,033 X_2$. Hasil analisis koefisien korelasi yaitu nilai r sebesar 0,908 dan nilai R sebesar 0,825. Hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,542 > 4,74$ dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$ berarti Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk perputaran persediaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,591 < 2,36462$), perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji t untuk perputaran piutang $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,457 > 2,36462$), berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang dapat diberikan adalah perusahaan sebaiknya perusahaan tetap melakukan penjualan walaupun dengan cara kredit sebelum produk kosmetik ini memasuki masa kadaluarsa. Karena jika produk sudah kadaluarsa maka produk tersebut tidak dapat dijual kembali. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode penelitian dan menggunakan atau menambah variabel penelitian lainnya.

Kata Kunci: *Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Profitabilitas.*

Abstract

The purpose of this research is to know the description of inventory turn over, receivable turn over and profitability and the influence of inventory turn over and receivable turn over on profitability at the Cosmetic Sub-Sector, listed in Indonesia Stock Exchange. The research design used in this research is a library research. The analysis data technique used in this research as: assumption classic test, qualitative and quantitative descriptive analysis

The result of multiple regression analysis obtained the following regression is $= -0,116 + 0,013 X_1 + 0,033 X_2$. Correlation coefficient of $r = 0,908$ and R value of $0,825$. Where as simultaneous test results (F) is obtained $F_{count} > F_{table}$ means Inventory Turn Over and Receivable Turn Over have significant effect on Profitability at the Cosmetic Sub-Sector listed in Indonesia Stock Exchange. The t -test results show inventory turn over has $t_{count} < t_{table}$, means inventory turn over insignificant effect on profitability at at the Cosmetic Sub-Sector, listed in Indonesia Stock Exchange. The t -test results that receivable turn over to $t_{count} > t_{table}$ and, receivable turn over significant effect Profitability at the Cosmetic Sub-Sector listed in Indonesia Stock Exchange.

The result of this research suggests the Company should keep doing sales though with credit before this cosmetic product entered the expiration period. Because if the product has expired then the product can't be resold. And for the next researchers should use or add to other research variables.

Keywords: Inventory Turn Over, Receivable Turn Over and Profitability

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Untuk mengetahui pencapaian tersebut, setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan pada suatu periode dan menganalisis rasio keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil dari aktivitas

keuangan selama periode tertentu diharapkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, sehingga dengan laporan yang relevan dan dapat dipercaya akan menghilangkan keragu-raguan akan kegiatan investasi yang dilakukan.

. Para investor dan kreditor perlu untuk memprediksi profitabilitas perusahaan masa depan sebelum mereka menyuntikkan dana mereka ke perusahaan tersebut, tentu saja para

investor dan kreditor tidak mau menyuntikkan dana kepada perusahaan yang mereka nilai kinerjanya jelek dan mengandung resiko yang terlalu besar. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan serta akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru.

Tabel 1
Gambaran Return On Assets Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016

Kode Emiten	Tahun		Rata-rata ROA (kali)
	2015	2016	
ADES	0,050	0,073	0,062
MBTO	-0,022	0,012	-0,005
MRAT	0,002	-0,011	-0,005
TCID	0,262	0,074	0,168
UNVR	0,372	0,382	0,377
Rata-rata Pertahun (kali)	0,133	0,106	0,119

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Dari Tabel 1 pada tahun 2015 dan 2016 ROA berfluktuasi dan cenderung menurun. Menurut Brigham dan Joel (2010:146), profitabilitas dapat dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah manajemen aktiva. Manajemen aktiva merupakan seperangkat rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Di dalam manajemen aktiva terdapat (perputaran/pengembalian) dari *operating assets*, yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Perputaran persediaan termasuk dalam *operating assets*.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Bagaimana pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran perputaran persediaan, perputaran piutang dan profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dilakukan dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Analisa Deskriptif Kualitatif, Analisa Deskriptif Kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2004:5), laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Penjelasan mengenai proporsi dua daftar yang dimaksud adalah h daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Komparatif laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen. Selanjutnya angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

Menurut Arthur, J. Keown, et.al (2008:74), rasio keuangan merupakan penulisan ulang data akuntansi ke dalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

3. Perputaran Persediaan

Menurut Munawir (2004:88), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga biaya yang digunakan untuk penyimpanan dan pemeliharaan tersebut dapat digunakan ke berbagai hal lain untuk memperoleh keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan tersebut antara lain:

- Biaya Persediaan.
- Seberapa besar permintaan barang dapat diketahui dalam suatu periode.

c. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba biasa disebut dengan *lead time* atau *delivery time*.

d. Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai *backlogging*.

4. Perputaran Piutang

Menurut Riyanto (2008:85), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh.

Menurut Riyanto (2008:85) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang.

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan merupakan parameter dari kondisi rasio profitabilitas. Kondisi ini digambarkan dengan tingkat penjualan dan pendapatan investasi dalam memperoleh laba. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brigham dan Joel (2010:146), Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kombinasi pengaruh dari likuiditas, manajemen aset dan hutang terhadap hasil operasi.

6. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan

adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Menurut Munawir (2004:88) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadisolusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasidengan benar.

Menurut Riyanto (2008:85), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh. Dilihat dari segi lamanya piutang mengendap, apabila perputaran piutang semakin lama, maka piutang mengendap, sehingga piutang tersebut yang seharusnya bisa di jadikan kas akan semakin menurunkan tingkat laba. Sehingga semakin besar aktiva lancar yang berupa piutang tersebut yang tidak bisa digunakan perusahaan dalam operasionalnya, sehingga semakin kecil laba yang akan diperoleh.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskripsi Kualitatif

1) Gambaran Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rata-rata Perputaran Persediaan (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 pada Tabel 2.

Tabel 2

Perputaran Persediaan (ITO) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2015 (Kali)	2016 (Kali)	Rata-rata Perusahaan (kali)
ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	3.44	4.40	3.92
MBTO	PT Martina Berto, Tbk	4.65	3.84	4.24
MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk	2.20	1.68	1.94
TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk	3.58	3.53	3.55
UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	7.71	8.49	8.10
Rata-rata per Tahun (Kali)		4.32	4.38	-
Nilai Minimum ITO				1.68
Nilai Maksimum ITO				8.49
Rata-rata ITO Keseluruhan				4.35

Sumber: Hasil pengolahan laporan keuangan (www.idx.co.id)

Dari Tabel 2, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik (Data Diolah)

Gambar 1

Grafik rata-rata ITO Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 1 di atas tingkat Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 cenderung meningkat. Hal ini berarti pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut sudah baik dalam hal mengelola persediaannya sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan meningkatkan laba perusahaan.

Nilai maksimum Perputaran Persediaan sebesar 8,49 kali terdapat pada PT Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2016. Artinya setiap perputaran 8,49 kali perusahaan tersebut menggantikan persediaannya selama satu periode. Peningkatan perputaran disebabkan pada tahun tersebut merupakan harga pokok penjualan paling tinggi diantara periode yang lain yaitu sebesar Rp 19,594,636,000,000 sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 harga pokok penjualan hanya sebesar Rp 17,835,061,000. Hal itu juga sebanding dengan total persediaan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2,318,130,000,000

sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar Rp 2,297,502,000,00.

2) Gambaran Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rata-rata Perputaran Piutang (RTO) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 pada Tabel 3.

Tabel 3
Perputaran Persediaan (RTO) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2015 (Kali)	2016 (Kali)	Rata-rata Perusahaan (kali)
ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk	5.28	5.76	5.52
MBTO	PT Martina Berto, Tbk	2.06	1.97	2.02
MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk	1.92	1.45	1.69
TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk	4.74	7.07	5.91
UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	10.13	10.51	10.32
Rata-rata per Tahun (Kali)		4.83	5.35	-
Nilai Minimum RTO				1.45
Nilai Maksimum RTO				10.51
Rata-rata RTO Keseluruhan				5.09

Sumber: Hasil pengolahan laporan keuangan (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disajikan grafik ITO Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik (Data Diolah)

Gambar 2

Grafik rata-rata RTO Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, menunjukkan tingkat Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan para manajer sudah optimal dalam mengelola modal kerja yang tertanam dalam piutang untuk meningkatkan laba perusahaan.

Nilai minimum Perputaran Piutang sebesar 1,45 kali terdapat pada PT Mustika Ratu, Tbk pada tahun 2016. Artinya setiap 1,45 kali perusahaan mengumpulkan piutang selama 1 periode. Hal ini disebabkan pada tahun 2016 tersebut terdapat nilai penjualan dari tahun 2015 hingga tahun 2016 menurun sedangkan nilai rata-rata piutang meningkat

dari tahun 2016 ke tahun 2016. Hal itu berarti bahwa kebanyakan piutang yang ada belum ditagih padahal sudah waktunya untuk ditagih, sehingga walaupun penjualan menurun, piutang justru mengalami peningkatan.

3) Gambaran Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 sebagai berikut :

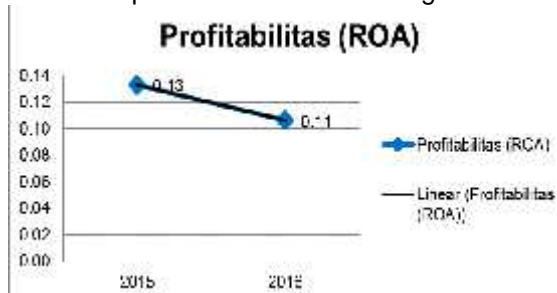
Tabel 4

Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016

Kode Emiten	Nama Perusahaan	2015 (Kali)	2016 (Kali)	Rata-rata Perusahaan (kali)
ADES	PT Akasha Wira International, Tbk	0.05	0.07	0.06
MBTO	PT Martina Berto, Tbk	-0.02	0.01	-0.005
MRAT	PT Mustika Ratu, Tbk	0.002	-0.01	-0.005
TCID	PT Mandom Indonesia, Tbk	0.26	0.07	0.17
UNVR	PT Unilever Indonesia, Tbk	0.37	0.38	0.38
Rata-rata per Tahun (Kali)		0.13	0.11	-
Nilai Minimum ROA				-0.02
Nilai Maksimum ROA				0.38
Rata-rata ROA Keseluruhan				0.12

Sumber: Hasil pengolahan laporan keuangan (www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka disajikan grafik ROA pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2015-2016 sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik (Data Diolah)

Gambar 3

Grafik rata-rata RTO pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 di atas menunjukkan tingkat *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2016 cenderung menurun. Hal ini disebabkan peningkatan laba bersih setelah pajak belum sebanding dengan peningkatan total aset perusahaan. Peningkatan nilai ROA perusahaan Sub Sektor Kosmetik ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat sehingga memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan dalam kondisi

yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Nilai minimum *Return On Assets* (ROA) terdapat pada PT Martina Berto, Tbk (MBTO) sebesar -0,02 kali pada tahun 2015 yang berarti tingkat pengembalian aset terhadap laba bersih sebesar -0,02 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 aset dapat menghasilkan kerugian sebesar Rp 2, hal ini di sebabkan pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak dari tahun sebelumnya. Yaitu dari sebesar Rp 4,209,673,280 pada tahun sebelumnya turun menjadi rugi Rp 14,056,549,894 pada tahun tersebut.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Regresi Linier Berganda

Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 24 dengan hasil yang terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-0.116	0.056	
	ITO	0.013	0.022	0.180
	RTO	0.033	0.014	0.749

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 24), 2017

Berdasarkan Tabel 5, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$= - 0,116 + 0,013 X_1 + 0,033 X_2$$

Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat diartikan bahwa Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016.

2) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut hasil pengolahan data yang menunjukkan koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 6.

Tabel 6

Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien

Determinasi Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	0.825	0.775	0.07451

a. Predictors: (Constant), RTO, ITO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 24), 2017

Berdasarkan Tabel 6 nilai r adalah 0,908 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel profitabilitas dengan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Sementara koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,825 yang berarti variabel

profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang sebesar 82,5% sedangkan sisanya 17,5% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti Likuiditas yaitu berupa *current ratio*, manajemen aktiva berupa perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dan manajemen utang berupa total utang terhadap total aktiva (*debt ratio*).

3) Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.184	2	0.092	16.542	.002 ^b
Residual	0.039	7	0.006		
Total	0.223	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), RTO, ITO

Sumber : Hasil Pengolahan Data (SPSS 24), 2017

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $16,542 > 4,74$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.116	0.056		-2.072	0.077
1 ITO	0.013	0.022	0.180	0.591	0.573
RTO	0.033	0.014	0.749	2.457	0.044

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 8 di atas, untuk variabel perputaran persediaan, nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,591 < 2,36462$) atau tingkat signifikan $0,573 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk perputaran piutang $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,457 > 2,36462$) atau tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat perputaran persediaan berada pada tingkat maksimum sangat baik untuk perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Hal ini disebabkan tingkat perputaran persediaan yang tinggi akan menghasilkan dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah dan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

b. Evaluasi Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada saat nilai perputaran piutang berada pada tingkat minimum tidak baik untuk perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada tahun tersebut mayoritas perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak menjual produknya secara kredit dan menghasilkan piutang yang tinggi, sehingga pada piutang mengalami *over investment* sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tingkat pengembalian atas piutang menurun. Sebaiknya untuk perputaran piutang perusahaan mencapai nilai maksimum, seperti meningkatkan penjualan namun juga diimbangi dengan peningkatan piutang dan manajemen menjadi lebih peduli dalam mengelola piutang dengan baik sehingga tingkat perputaran piutang menjadi tinggi dan piutang tidak mengalami *over investment*.

c. Evaluasi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, pada saat *Return On Assets* (ROA) berada pada tingkat minimum tidak berarti tidak baik untuk perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada tahun tersebut mayoritas perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan operasional perusahaannya sehingga menghasilkan laba bersih setelah pajak yang lebih kecil dan perusahaan harus membayar beban tetap perusahaan dan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat membagikan pengembalian atas saham kepada para investor. Sebaliknya untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) perusahaan perusahaan mampu mengelola aset perusahaannya sehingga lebih efektif dan efisien, tetap memperhatikan aset perusahaan sehingga tidak ada aset yang menganggur atau dengan menginvestasikan aset

perusahaan dengan tujuan untuk menambah keuntungan dari operasi perusahaan walaupun perusahaan tidak beroperasi.

d. Evaluasi Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. yaitu $= - 0,116 + 0,013 X_1 + 0,033 X_2$.

Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,013 yang berarti bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan (ITO) sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,013 dan sebaliknya.

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut, sehingga biaya yang digunakan untuk penyimpanan dan pemeliharaan tersebut dapat digunakan ke berbagai hal lain untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,591 < 2,36462$) atau tingkat signifikan $0,573 > 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya, perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Evaluasi Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yaitu $= - 0,116 + 0,013 X_1 + 0,033 X_2$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah 0,033 yang berarti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 1 satuan akan diikuti kenaikan Profitabilitas sebesar 0,033.

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut mengindikasikan bahwa perputaran piutang berbanding terbalik dengan profitabilitas. Artinya apabila perputaran piutang meningkat maka profitabilitas akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Riyanto (2008:85), yang menyatakan perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah. Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi

perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh.

Namun dalam sub sektor ini, perusahaan lebih memilih untuk menjual produk sebanyak mungkin karena produk ini memiliki masa berlaku. Perusahaan yang memproduksi kosmetik akan menjual produknya walaupun dengan cara penjualan kredit. Maka dari itu perputaran piutang pada sub sektor ini meningkat sejalan dengan penjualan kredit.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,457 > 2,36462$) atau tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rasio perputaran persediaan cenderung meningkat. Hasil rata-rata *Inventory Turn Over* (ITO) adalah sebesar 4,35 kali. ITO maksimum perusahaan adalah sebesar 8,49 kali pada tahun 2016 pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Sementara ITO minimum perusahaan adalah sebesar 1,68 kali pada tahun 2016 pada PT Mustika Ratu, Tbk.
- Rasio perputaran piutang cenderung meningkat. Hasil rata-rata *Receivable Turn Over* (RTO) adalah sebesar 5,09 kali. RTO maksimum perusahaan adalah sebesar 10,51 kali pada tahun 2016 pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Sementara RTO minimum perusahaan adalah sebesar 1,45 kali pada tahun 2016 pada PT Mustika Ratu, Tbk.
- Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) cenderung menurun. Hasil rata-rata ROA adalah sebesar 0,12 kali. ROA maksimum perusahaan adalah sebesar 0,438 kali pada tahun 2016 pada PT Unilever Indonesia, Tbk. Sementara ROA minimum perusahaan adalah sebesar -0,02 kali pada tahun 2015 pada PT Martina Berto, Tbk.
- Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi (r) = 0,908, terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel profitabilitas dengan variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang. Koefisien determinasi (R) = 0,825, artinya profitabilitas dapat dijelaskan oleh Perputaran Persediaan dan Perputaran

- Piutang sebesar 82,5% sisanya atau 17,5% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- e. Hasil uji hipotesis secara simultan, H_0 ditolak, artinya perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - f. Hasil uji hipotesis pada X_1 secara parsial, diperoleh H_0 diterima, artinya perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Untuk X_2 H_0 ditolak, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2. Saran**
- a. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik sebaiknya dapat mengelola tingkat perputaran persediaan dengan baik seperti memiliki persediaan secukupnya untuk menghindari resiko dalam persediaan agar persediaan itu tidak berlebihan maupun kekurangan. Untuk itu, bagi pihak manajemen perlu ada estimasi yang tepat akan target penjualan yang ingin dicapai sehingga persediaan yang diperlukan juga sesuai dengan yang diharapkan.
 - b. Perusahaan Sub Sektor Kosmetik sebaiknya dapat mengelola tingkat perputaran piutang dengan baik, perusahaan perlu memperhatikan pemberian pinjaman kredit bagi pelanggan atau pun pihak lain karena perputaran piutang yang terjadi akan sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Semakin cepat piutang dapat ditukar menjadi kas, maka resiko piutang dapat dikurangi sehingga kas yang diperoleh dapat dipergunakan untuk operasional lainnya. Selain itu perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan

- meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi. Di sisi lain, perusahaan juga diharapkan untuk memperketat syarat pembayaran penjualan kredit dan ketentuan tentang pembatasan kredit karena hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat perputaran piutang.
- c. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar bukan merupakan suatu jaminan atau ukuran bahwa perusahaan tersebut mengalami profit. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh manajemen atau pihak-pihak lain adalah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya. Untuk mendapatkan laba yang baik maka perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi atas penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J. Keown, *et.al.* 2008. **Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan**. Edisi Kesepuluh. Jilid 1: Jakarta: PT Indeks
- Brigham, dan Joel. 2010. **Fundamental Of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2004. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. **Dasar-dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE